

REFLEKSI NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ARTIKEL REPUBLIKA “SILATURAHMI EDISI JULI 2016”

Wardah Hanafiah¹

Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Jakarta

Email : wardah_hanafiah@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the religious values contained in the text in the article entitled “Silaturahmi” which is published in the “Republika” online mass media in the “Khazanah Rubric”. These religious values are taught as part of the development of character education. Data is taken from article texts that contain good teaching values. This research is a qualitative research using content analysis method. Research data analysis techniques use triangulation. The research findings show that the religious values contained in the article entitled "Gathering" are twofold, namely the value of friendship and brotherhood. The value of friendship teaches someone to care for each other and help others or friends who are in trouble. While the value of brotherhood refers to the building of the character of belonging and togetherness. Of the two religious values, it also teaches the reader how the values of friendship and brotherhood are as a guide for socializing in community life.

Keywords: Religious Value, Online Media, Articles

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalam teks pada artikel berjudul Silaturahmi yang dimuat pada media massa online Republik dalam Rubrik Khazanah. Nilai-nilai keagamaan tersebut diajarkan sebagai bagian dari pembangunan pendidikan karakter. Data diambil dari teks-teks artikel yang mengandung nilai ajaran kebaikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis isi. Teknik analisis data penelitian menggunakan triangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai keagamaan yang terkandung didalam artikel berjudul ‘Silaturahmi’ ada dua, yaitu nilai persahabatan dan persaudaraan. Nilai persahabatan mengajarkan pada seseorang untuk saling peduli dan membantu orang lain atau teman yang sedang kesulitan. Sedangkan pada nilai persaudaraan merujuk pada pembangunan karakter saling memiliki dan kebersamaan. Dari kedua nilai keagamaan tersebut mengajarkan pula pada pembaca bagaimana nilai persahabatan dan persaudaraan tersebut menjadi pedoman dalam bersilaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Nilai Keagamaan, Media Online, Artikel

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dilaksanakan tidak hanya bertujuan membekali para pelajar dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana membangun karakter mahasiswa agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang baik sesuai dengan yang diamanatkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Salah satu nilai yang sangat penting adalah nilai-nilai keagamaan. Nilai ini bisa

dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan dan bersikap ataupun bertindak dengan benar.

Oleh karena itu, setiap pendidik wajib mengajarkan nilai-nilai keagamaan sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang wajib dimiliki oleh mahasiswa. Proses pengajaran nilai-nilai ini tidaklah sulit. Setiap pendidik bisa memasukkan pembelajaran nilai ini dalam pembelajaran materi di kelas melalui berbagai macam media seperti artikel yang mudah dibaca oleh mahasiswa. Karena

artikel yang dimuat dikoran online mudah didapatkan ataupun bisa dibaca oleh mahasiswa kapanpun. Salah satu artikel yang seringkali mengajarkan nilai-nilai keagamaan adalah pada koran Republik dalam rubrik surat kabar Khazanah. Pojok rubrik ini memberikan pesan moral yang sangat bagus untuk membangun kualitas akhlak pembaca dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, surat kabar sebagai media atau fasilitator yang mempengaruhi tindakan pembaca wajib menyajikan tulisan yang memiliki nilai baik. Masduki (2007:67) mengatakan bahwa setiap media didirikan dengan idealisme dan cita-cita. Idealisme dan cita-cita antara media yang satu dengan yang lainnya berbeda. Konsekuensinya masing-masing perusahaan penerbitan surat kabar akan mempunyai pembaca sesuai dengan idealisme yang dibangunnya. Dengan demikian sebelum memuat suatu tulisan perlu dipertimbangkan dahulu apakah sesuai dengan idelaismenya ataukah bertentangan. Media cetak adalah media yang digunakan serta ditujukan untuk khalayak umum dan isinya bersifat umum.

Apalagi penulis menyajikan wacana dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pemilihan diksi dan susunan tata bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa lebih memudahkan pembaca menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Junaiyah dan Zainal Arifin (2010: 1) mengatakan discourse adalah wacana yang isi dan susunannya memperlihatkan usaha pembicara atau penulis untuk mempengaruhi atau memaksakan pendapatnya kepada pendengar atau pembacanya, untuk menunjukkan perasaan atau menunjukkan sesuatu tentang pribadi pemakai bahasa, dan untuk menegaskan adanya komunikasi diantara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Sementara Marianne dan Louise (2007: 214) memberi definisi wacana sebagai penggunaan bahasa dalam pembicaraan dan teks sehari-hari, merupakan bentuk

dinamis praktik sosial yang mengkonstruksi dunia sosial, identitas dan diri individu.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa artikel dimuat pada rubrik Khazanah Republik dapat dikaji lebih dalam melalui analisis isi. Sehingga nilai-nilai keagamaan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami lebih jelas ataupun mudah tersampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, judul pada penelitian ini adalah **Refleksi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Artikel Republika “Silaturahmi Edisi Juli 2016”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka fokus kajian pada penelitian ini adalah nilai-nilai keagamaan yang termuat dalam salah satu artikel di rubrik Khazanah Republik online. Adapun rumusan masalahnya adalah;

“Bagaimana nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalam artikel berjudul ‘Silaturahmi edisi Juli 2016’ pada rubrik Khazanah Koran Republik online?”

Tinjauan Pustaka

Surat Kabar

Surat kabar merupakan media cetak yang dijadikan sebagai fasilitator untuk menyajikan informasi. Surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik (<https://id.wikipedia.org/wiki/Koran>).

Surat kabar adalah media cetak yang biasanya terbit harian, didalamnya berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik yang biasanya juga disebut koran. Menurut Dalman (2015: 20) Surat kabar termasuk salah satu jenis karya ilmiah populer. Tulisan populer dapat membuat pembaca lebih kreatif dan inovatif dalam bertindak, dan setelah membaca tulisan populer tersebut pembaca dapat menemukan berbagai masalah dalam kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah media informasi sebagai alat komunikasi tertulis yang diterbitkan secara berkala pada salah satu terbitan online ataupun cetak yang ditulis secara ilmiah dan sesuai dengan data. Surat kabar memiliki nilai-nilai ajaran kebenaran informasi dan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Artinya bahwa sikap dan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh berita yang telah ditulis pada surat kabar.

Nilai-nilai Keagamaan

Nilai merupakan sesuatu yang memiliki tujuan baik. Menurut Eyre (1993:xiv) menyatakan nilai sebagai berikut: *“By values we mean the standards of our actions and the attitudes of our hearts and minds that shape who we are, how we live, the choices we make, and how we treat other people.* Menurut Earle (1992:297), nilai adalah mutu positif sesuatu dimana diinginkan, berguna, menarik, baik, dan penting. Hanya ada beberapa istilah yang tersedia untuk ekspresi nilai-nilai positif. Apakah nilai-nilai adalah bagian dari sifat intrinsik dari hal-hal atau sekadar masalah bagaimana manusia menanggapi hal yang kontroversial. Pendapat Earle mengemukakan bahwa nilai sesuatu yang berkualitas yang mempunyai efek baik (positif) yang berguna dan penting. Pendapat beberapa teori tersebut tentang nilai tidak jauh berbeda. Mereka sama-sama mengartikan nilai sesuatu yang berharga dan berguna dalam kehidupan, hanya saja Earle menambahkan efek positif pada nilai.

Dari pemahaman definisi nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai keagamaan memiliki ajaran yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Naagarazan (2006:20) bahwa *“spirituality is a way of living that emphasizes the constant awareness and recognition of the spiritual dimension (mind and its development) of nature and people, with a dynamic balance between the material development and the spiritual*

development.” Dari pendapat tersebut jelas bahwa nilai keagamaan merupakan cara untuk melalui tahapan dalam kehidupan yang ditekankan pada kesadaran akan dimensi-dimensi agama yang menyatu dalam pikiran, lingkungan dan masyarakat secara seimbang atau dinamis. Lebih lanjut, Zubaedi (2011:74) menggambarkan bahwa nilai-nilai agama adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang menganut toleransi terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan lainnya dan hidup harmonis terhadap agama lain.

Berdasarkan pada paparan tersebut disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan adalah nilai yang mengajarkan kepada setiap orang untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan ataupun aturan kehidupan sosial. Dengan demikian, setiap orang selalu berada pada jalan kehidupan yang benar dan baik serta mampu membentengi diri keinginan untuk berbuat tidak baik. Artinya bahwa manusia akan hidup pada nilai-nilai kebaikan dalam ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Menurut pendapat Emzir (2011:283), Analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah. Penelitian analisis isi ini dilakukan dengan menerangkan langkah-langkah penelitian yang berisikan kegiatan sebagai berikut: (a) penentuan focus dan sub focus penelitian, (b) pengajuan pertanyaan penelitian, (c) pengumpulan data penelitian, (d) pemeriksaan keabsahan data penelitian dan (e) penganalisisan data hasil penelitian, dan pembahasan, serta penginterpretasian temuan sebagai kesimpulan penelitian.

Data penelitian diambil dari teks-teks yang termuat pada artikel berjudul

Silaturahmi yang dimuat edisi Juli pada Koran online Republik Rubrik Khazanah. Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahana data merujuk pada teori Krippendorff (2004: 211-212), bahwa yang penting didalam penelitian kualitatif ialah berikut *cheking the reliability* yaitu kekuatan data yang dapat menggambarkan keaslian dan kesederhanaan yang nyata dari setiap informasi, sedangkan *checking the validity* yakni dengan evaluasi awal dari kegiatan penelitian yang penuh perhatian terhadap masalah penelitian dan alat yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Temuan

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, ditemukan data sebanyak 7 yang mengandung ajaran kebaikan sebagai bagian dari kandungan nilai-nilai keagamaan. Berikut temuan dan analisis data yang telah teridentifikasi.

Data 1.

“*Silaturahmi* hanya dipahami berkumpul, saling mengunjungi, dan bersalaman pada hari raya. Akibatnya, *silaturahmi* diyakini hanya wajib dilakukan setahun sekali, yaitu pada Idul Fitri.”

Kalimat di atas menyajikan informasi bahwa kegiatan bersilaturahmi tidak hanya dilakukan pada saat perayaan Idul Fitri. Namun, hal ini selayaknya dilakukan setiap saat. Karena silaturahmi merupakan cara agama islam membangun proses hubungan sosial yang baik. Melalui silaturahmi, setiap orang dapat memiliki banyak saudara dan teman. Proses silaturahmi juga membukakan jalan pintu rejeki bagi setiap orang dengan mudah. Ketika seseorang bersilaturahmi akan bertemu dengan banyak orang dan secara tidak langsung akan mendapatkan informasi banyak. Jika dikaitkan dengan proses pendidikan karakter, mahasiswa dapat ditanamkan pada nilai persahabatan.

Dengan bersilaturahmi sama saja mahasiswa membangun rasa persaudaraan. Sikap tersebut juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Data 2.

“*Silaturahmi* berasal dari dua kata, yaitu *shilah* dan *rahim*. *Shilah* berasal dari kata *washala* yang berarti menyambungkan dan *rahim* berarti kekerabatan.”

Kalimat di atas menyajikan informasi bahwa kata silaturahmi mengandung arti yang sangat erat dilihat secara terminology. Pemilihan yang disajikan oleh penulis adalah berhubungan dengan arti bahwa setiap manusia wajib untuk membangun persaudaraan. Hal ini mudah untuk dicerna oleh para pembaca. Adapun nilai moral yang dimaksudkan dalam kalimat di atas adalah persaudaraan. Nilai ini merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Karena nilai ini mampu membangun komunitas seperti di kelas dengan erat. Mahasiswa dapat saling memiliki, menjaga dan membutuhkan, sehingga secara tidak langsung ketika ada mahasiswa yang kesusahan akan dibantu oleh teman-teman. Apalagi mereka harus bersama dalam waktu yang cukup lama.

Data 3

Jadi, secara bahasa, *silaturahmi* berarti menyambungkan tali kekerabatan

Kata silaturahmi menyatukan persaudaraan sesama umat islam. Bukan hanya persaudaraan sesama umat, tetappi juga persaudaraan yang terjalin dalam keluarga, kantor, lingkungan kampus, kelas, masyarakat, dan sebagainya. Nilai utama yang terkandung dalam kalimat di atas adalah perasaan persaudaraan yang mengarah pada hubungan sosial kemasyarakatan. Bagaimana setiap orang dalam komunitas memiliki perasaan peduli. Hal ini tentunya sesuai dengan

proses pendidikan karakter mahasiswa di kelas. Mereka harus memiliki perasaan persaudaraan karena memiliki tujuan pembelajaran yang sama.

Data 4

“Alquran tidak menggunakan kata *qurba* atau *qarieb-quraba* untuk menunjuk tali kekerabatan, tapi memakai kata *rahim*. Menyambungkan kekerabatan tidak dipakai frasa *shilatul qurba*, tapi *silaturahim*. Tentu ini menjadi hal menarik untuk dikaji.”

Data di atas menyajikan makna yang sangat besar. Dalam kata Rahim bukan diartikan berkorban. Akan tetapi tali kekerabatan yaitu adanya kebutuhan dan perasaan persaudaraan. Kekerabatan tersebut bermakna membangun silaturahmi. Jadi kata silaturahmi berarti membangun tali persaudaraan dengan sesama muslim. Pembaca dapat menginterpretasi makna yang lebih luas terkait dengan kata silaturahmi. Namun, arti sebenarnya dari silaturahmi tersebut adalah bagaimana seseorang dapat memiliki perasaan persaudaraan dan membantu sesama. Hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran karakter yaitu rasa persaudaraan.

Data 5

Jika kita merujuk pada hadis dan fakta empiris, setidaknya terdapat dua alasan penyebutan tali kekerabatan dengan kata *rahim*, tidak dengan kata *qurba*. Pertama, menurut salah satu hadis qudsi, kata *rahim* itu diambil dari salah satu nama Allah, yaitu *ar-Rahman*

Data di atas menunjukkan nilai factual bahwa kata Rahim merupakan kata yang merujuk pada kata silaturahmi adalah bermakna memberi. Sejalan dengan arti sifat Allah, yaitu Ar-Rahman. Nilai memberi berarti membantu. Konsep membantu akan terlaksanakan ketika ada

perasaan saling membutuhkan. Jadi nilai moral ini masih erat kaitannya dengan tali persaudaraan. Hal ini berimplikasi pula pada proses pendidikan karakter yaitu persaudaraan.

Data 6

Kedua, *rahim* merupakan bagian penting organ tubuh wanita. Ketika ke dalamnya masuk janin, terjadilah hubungan (*shilah*) antara *rahim* dan *janin*. Dalam hubungan tersebut, *rahim* tidak membutuhkan *janin*, tapi sebaliknya, *janin* yang membutuhkan *rahim*. Namun demikian, walaupun *rahim* tidak membutuhkan *janin*, seluruh kebutuhan *janin* disuplai oleh *Rahim*

Silaturahmi dikaitkan pula dengan kata Rahim. Hal ini bertujuan untuk mempertegas bagaimana sebenarnya asal usul kata silaturahmi. Arti dari kalimat di atas adalah setiap orang memiliki kebutuhan dan saling kebergantungan satu sama lain. Jadi umat islam seharusnya mampu membangun tali silaturahmi karena mereka harus saling membantu dan menjaga. Karena Allah mengajarkan bagaimana umat muslim memiliki tingkat kepedulian terhadap sesama manusia. Hal ini berimplikasi pada proses pendidikan karakter yaitu proses pembangunan rasa kepedulian. Perasaan ini menjadi penting ketika mahasiswa belajar di kelas melihat temannya yang tidak mampu. Maka timbullah perasaan harus menjada satu sama lain.

Data 7

“Inti *silaturahim* itu berbagi nikmat Allah kepada sesama makhluk.”

Pesan utama dalam kalimat di atas adalah proses merasakan kebahagiaan dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada setiap umat muslim. Setiap orang dapat merasakan kebahagiaan yang

dirasakan orang lain dan juga penderitaan orang lain. Oleh karena itu, nilai moral yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah kepedulian dalam tali persaudaraan. Manusia harus mampu merasakan penderitaan sesama umat muslim. Hal ini berimplikasi pada proses pendidikan karakter. Mahasiswa harus mampu menjalin persaudaraan dengan temannya di kelas. Tujuannya adalah untuk mempererat tali persaudaraan. Selain itu, mereka dapat saling membantu bagi mahasiswa yang merasa kesulitan sata belajar.

Pembahasan

Dari hasil temuan data dapat diketahui bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki ajaran kebaikan yang menuntun setiap orang untuk menjalani kehidupan dengan baik. Nilai keagamaan yang terkandung didalam artikel berjudul ‘Silaturahmi’ adalah nilai persahabatan dan nilai persaudaraan. Kedua nilai tersebut menjadi nilai yang sangat berharga dalam membangun karakter anak.

Ketika setiap orang telah memiliki nilai persahabatan, secara langsung mereka mempunyai jiwa simpati dan peduli terhadap orang lain. Pada dunia pendidikan, nilai tersebut membangun karakter siswa yang peduli terhadap sesama. Contoh nyata dalam proses pembelajaran dan pengajaran adalah proses saling membantu dalam diskusi kelompok. Siswa akan saling memahami satu sama lain dan selalu ingin menjadi orang yang lebih baik. Dengan demikian, siswa akan mengalami proses pendewasaan diri dan terbuka pada orang lain. Selain itu, selalu ingin membantu teman. Seorang teman juga memberi tahu tentang siapa anda di mata mereka. Mereka seperti cermin jelas yang mencerminkan pribadi anda, bagaimana anda, dan seperti apa anda.

Implikasi dari temuan nilai persahabatan tersebut pada dunia pendidikan adalah mampu menciptakan suasana kelas pembelajaran dan

pengajaran yang hangat. Hal tersebut dapat dituangkan pula pada proses diskusi kelompok yang bisa mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus selalu dikaitkan dan diberikan contoh kepada pebelajar tentang makna atau arti dari nilai persahabatan.

Sedangkan nilai persaudaraan merupakan nilai yang direkomendasikan oleh ajaran Islam kepada umatnya untuk selalu dimiliki. Karena nilai persaudaraan akan memperkuat dan memperkokoh kehidupan masyarakat. Manusia hidup sebagai makhluk sosial dengan prinsip saling mencintai, saling tolong menolong dan saling berhubungan satu sama lain dalam kebersamaan, sehingga, jika persaudaraan lemah maka ketahanan dan kekuatan masyarakat lemah yang mampu berdampak pada ketentraman kehidupan bermasyarakat. Artikel ini mengajarkan kepada setiap pembaca untuk membangun rasa saling memiliki dan menganggap bahwa semua manusia bersaudara. Allah menegaskan tentang kebersamaan dalam wujud persatuan dalam Al Qur’an Surat Al Baqarah ayat 213. “Manusia adalah umat yang satu, maka Allah mengutus para Nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan “.

Dari kandungan ayat tersebut juga jelas bahwa manusia adalah umat yang memiliki kemampuan untuk bersatu. Ketika nilai persaudaraan telah kuat maka nilai persatuan akan terlahir sebagai bagian dari dampak nilai kebersamaan. Seperti apa yang ditegaskan Allah dalam Al Qur’an Surat Al Hujurat ayat 13 “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulai

diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. Dari ayat tersebut bahwa dalam agama diajarkan untuk membangun usaha dan menyatukan perbedaan dalam wujud persaudaraan. Dari kedua nilai yang telah dipaparkan memiliki dampak yang besar terhadap pengembangan dan pembangunan karakter siswa sebagai orang yang memiliki jiwa peduli dan kebersamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai keagamaan yang diajarkan dalam artikel berjudul ‘Silaturahmi’ adalah ajaran kebaikan dalam membangun kebersamaan dan persatuan melalui nilai persahabatan dan pesaudaraan. Kedua nilai tersebut merupakan nilai pengajaran yang bersifat praktis melalui pembiasaan. Hal ini bisa dibangun selama proses pembelajaran dan pengajaran dengan berbagai cara dan pendekatan. Para pendidik bisa memulai melalui suatu cerita atau kisah. Nilai ini bisa berimplikasi pada proses pendidikan karakter.

Saran

Hasil penelitian ini memiliki saran yaitu;

1. Untuk pembaca bahwa artikel yang berjudul ‘Silaturahmi’ bisa mengajarkan dan memberikan cara kepada setiap orang bagaimana membangun nilai keagamaan yang mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk pendidik, media online bisa digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Media ini mudah diberikan. Namun para pendidik harus mampu membangun pemahaman siswa melalui pemilihan atau penentuan kata-kata yang terdapat pada artikel agar siswa bisa memahami apa yang dimaksudkan dalam nilai tersebut.

3. Untuk siswa, pembentukan karakter diri yang baik sesuai dengan pendidikan karakter bisa dipahami melalui berbagai kisah yang telah dipublikasikan dalam media massa online seperti Republik.
4. Untuk peneliti bisa menggunakan artikel sebagai media analisis. Namun harus mampu memahami lebih mendalam tentang penelitian analisis isi dan proses analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman.H. 2015 *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Earle, William James. 1992. *Introduction to Philosophy*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta; Rajawali Pers
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. United Kingdom: Sage Publication Inc. 2004
- Eyre, Richard dan Linda. 1993. *Teaching Your Children Values*. New York: R.M. Eyre& Assoc. Inc
- Masduki. 2007. *Regulasi Penyiaran dari otoriter ke Liberal*. Yogyakarta: LKis.
- M.H. Junaiyah dan E Zainal Arifin, 2010. *Keutuhan Wacana*, Jakarta: Gramedia.
- Marianne, Jorgensen W. dan J. Philips Louise, 2007. *Analisis Wacana*, Jakarta: Gramedia.
- Naagarazan, R.S. 2006. *Textbook on Professional Ethics and Human Values*, India: New age International: Ltd Newdelhi.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-koran.html>).

